

# STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI LOKAL DI TANJUNGPINANG

Afriyadi<sup>1</sup>, Azwan Rifa'i<sup>2</sup>, Anisa Dewi Kurnia<sup>3</sup>, E. Velhon Zond Novha<sup>4</sup>, Irine Frea Ananta<sup>5</sup>, Muslim<sup>6</sup>, Shendy Muhammad Rezki<sup>7</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7</sup>) Program Studi Ilmu Pemerintahan, STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang  
e-mail: afriyadiardi@gmail.com

## Abstrak

Tanjungpinang, ibu kota Provinsi Kepulauan Riau, memiliki potensi pariwisata yang kaya akan alam, budaya, dan sejarah. Namun, kontribusinya terhadap ekonomi lokal belum optimal akibat kurangnya promosi, infrastruktur terbatas, dan minimnya keterlibatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata di Tanjungpinang guna meningkatkan ekonomi lokal, menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Data diperoleh melalui survei kepada wisatawan domestik dan mancanegara di destinasi utama, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil menunjukkan kekuatan Tanjungpinang terletak pada keindahan alam, budaya unik, dan potensi wisata edukasi serta UMKM. Kendala utama meliputi promosi yang kurang efektif, transportasi publik terbatas, dan informasi wisata yang minim. Peluangnya mencakup digitalisasi promosi dan pengembangan atraksi lokal, sementara ancaman utamanya adalah persaingan destinasi lain dan ketergantungan pada pasar lokal. Strategi yang direkomendasikan meliputi digitalisasi promosi, diversifikasi produk wisata, dan peningkatan peran masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Implementasi strategi berkelanjutan ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi pariwisata terhadap ekonomi lokal Tanjungpinang.

**Kata Kunci:** Tanjungpinang, Pengembangan Pariwisata, Ekonomi Lokal, Analisis SWOT, Strategi Berkelanjutan

## Abstract

Tanjungpinang, the capital of the Riau Islands Province, has tourism potential that is rich in nature, culture and history. However, its contribution to the local economy is not optimal due to lack of promotion, limited infrastructure and minimal community involvement. This research aims to analyze tourism development strategies in Tanjungpinang to improve the local economy, using a quantitative approach based on SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Data was obtained through surveys of domestic and foreign tourists in main destinations, then analyzed using descriptive statistics. The results show that Tanjungpinang's strength lies in its natural beauty, unique culture, and potential for educational tourism and MSMEs. The main obstacles include ineffective promotion, limited public transportation, and minimal tourist information. Opportunities include digitalization of promotions and development of local attractions, while the main threats are competition from other destinations and dependence on local markets. Recommended strategies include digitalization of promotions, diversification of tourism products, and increasing the role of the community in tourism management. The implementation of this sustainable strategy is expected to increase the contribution of tourism to the local economy of Tanjungpinang.

**Keywords:** Tanjungpinang, Tourism Development, Local Economy, SWOT Analysis, Sustainable Strategy

## PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan keragaman suku, budaya, ras, agama, serta keindahan alam yang melimpah. Selain itu, Indonesia juga memiliki berbagai sektor potensial untuk meningkatkan pendapatan negara. Salah satunya adalah sektor pariwisata (Rahma, 2020). Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Aulia et al., 2022) bahwa Salah satu keunggulan utama Indonesia terletak pada sektor pariwisata. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan fungsi dan tujuan dari sektor kepariwisataan. Secara umum, pariwisata berfungsi untuk memenuhi kebutuhan fisik, spiritual, dan intelektual wisatawan melalui aktivitas rekreasi dan perjalanan, sekaligus berkontribusi pada peningkatan pendapatan negara guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, tujuan kepariwisataan mencakup berbagai aspek, seperti mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi

kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, serta sumber daya. Pariwisata juga bertujuan untuk memajukan kebudayaan, memperkuat citra bangsa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, memperkokoh identitas dan persatuan bangsa, serta mempererat hubungan persahabatan antarbangsa.

Tanjungpinang, sebagai ibu kota Provinsi Kepulauan Riau, memiliki potensi pariwisata yang kaya dengan keindahan alam, warisan budaya, serta sejarah yang sangat beragam. Kota ini dikelilingi oleh berbagai pulau yang menawarkan keindahan pantai, situs bersejarah, dan budaya lokal yang kuat. Potensi ini menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2026, disebutkan bahwa Koridor Pariwisata Daerah (KPD) Kota Tanjungpinang difokuskan sebagai kawasan yang mengembangkan potensi wisata sejarah, budaya, dan kreativitas. Namun, meskipun potensi pariwisata Tanjungpinang besar, sektor ini belum dikelola secara optimal sehingga kontribusinya terhadap ekonomi lokal masih terbatas. Faktor-faktor seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya promosi, serta minimnya pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan pariwisata yang terencana, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan daya tarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tanjungpinang tahun 2018-2023 menjelaskan bahwa rendahnya jumlah kunjungan wisatawan di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya promosi dan pelaksanaan acara wisata, kurangnya daya tarik serta keunikan destinasi wisata, terbatasnya fasilitas pendukung pariwisata, terutama di Pulau Penyengat, serta kurangnya keterlibatan penyelenggara wisata dan masyarakat dalam menyediakan paket wisata yang menarik. Gejala fenomena ini dapat dilihat dalam salah satu berita yang dirilis oleh rri.co.id (edisi, 27 Agustus 2024) dengan judul “Keong Mas Destinasi Wisata di Tanjungpinang Kurang Terawat.” Keong Mas yang berada di Kawasan tepi laut Tanjungpinang, yang seharusnya menjadi simbol kebanggaan dan daya Tarik wisata, belakangan ini menuai kekecewaan dari masyarakat setempat karena kondisinya yang tidak terawat. Dimana sebagai salah satu ikon wisata Tanjungpinang, dengan kondisinya yang tidak terawat tentunya dapat memengaruhi citra kota sebagai destinasi wisata.

Selain itu, fenomena ini juga dapat dilihat dalam berita yang dimuat oleh Mediansia.id (edisi 31 Agustus 2023) dengan judul berita “Gubernur Kepri Nilai Destinasi Wisata Tanjungpinang Kurang Dibranding”. Dimana Gubernur Kepri menyatakan bahwa seharusnya, Tanjungpinang bisa diplot sebagai destinasi wisata city tour. Tujuan-tujuan wisata yang ada di wilayah ini harus terus dibranding secara kontinu. Sehingga bisa menjadi daerah lintasan wisata bagi wisatawan yang berkunjung ke Bintan. Dengan demikian diharapkan 10-20% dari jumlah wisatawan yang datang ke Bintan dapat diundang ke Tanjungpinang untuk melakukan city tour.

Pengembangan pariwisata yang tepat akan berdampak langsung pada peningkatan ekonomi lokal. Peningkatan jumlah wisatawan dapat mendorong pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah (UKM), menciptakan lapangan kerja, serta mendorong investasi di sektor-sektor pendukung seperti perhotelan, restoran, transportasi, dan industri kreatif. Selain itu, pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal dapat memperkuat identitas budaya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Utami & Kafabih, 2021) bahwa sektor pariwisata merupakan sektor penting bagi perekonomian. Selain itu, sektor pariwisata merupakan elemen utama dalam industri jasa yang memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi diberbagai negara di dunia (Yakup & Haryanto, 2021).

Dengan demikian, diperlukan suatu strategi yang komprehensif untuk mengembangkan pariwisata di Tanjungpinang, yang melibatkan sinergi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing pariwisata Tanjungpinang di tingkat nasional dan internasional, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

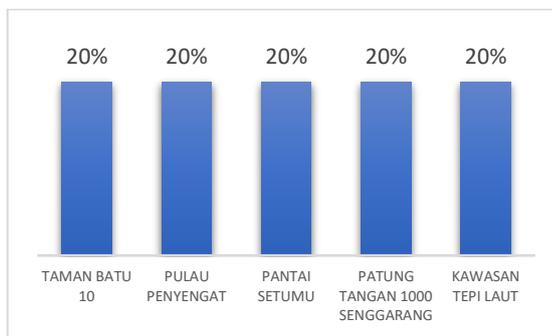
## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey yang bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi dan sikap wisatawan domestik dan mancanegara terhadap strategi pengembangan pariwisata di Tanjungpinang serta dampaknya terhadap ekonomi lokal. Kasiram dalam (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022) Penelitian kuantitatif merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan data berbentuk angka sebagai saran untuk menganalisis informasi terkait hal yang ingin kita pelajari. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang

sangat mengutamakan penggunaan angka-angka dalam proses pengumpulan data di lapangan (Djollong, 2014).

Analisis dilakukan menggunakan kerangka SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan pariwisata.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey (Kuesioner) yang disebarakan kepada pengunjung destinasi wisata utama yang ada di Kota Tanjungpinang. Pertanyaan pada kuesioner merupakan pertanyaan tertutup yang ditanyakan kepada wisatawan baik domestik (lokal) maupun mancanegara. Dengan persebaran responden berdasarkan tempat wisata dapat dilihat pada Gambar 1.

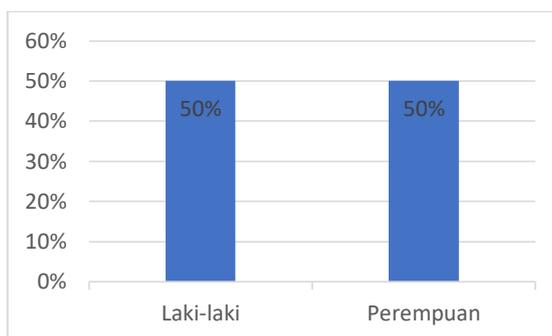


Gambar 1. Responden berdasarkan Tempat Wisata

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui frekuensi dan tren utama, untuk memetakan posisi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan pariwisata di Kota Tanjungpinang.

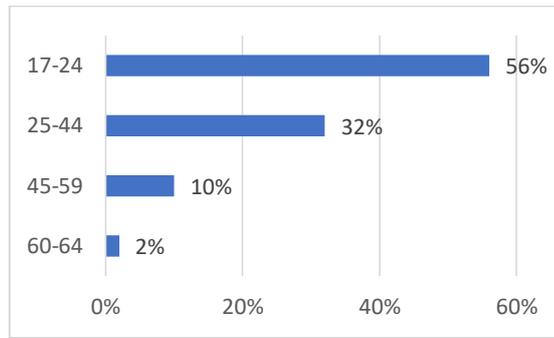
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk memberikan pemahaman tentang konteks penelitian, akan disajikan terlebih dahulu temuan deskriptif dari data univariat untuk setiap variabel yang dianalisis. Gambar 2 menyajikan informasi mengenai responden berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan seimbang.



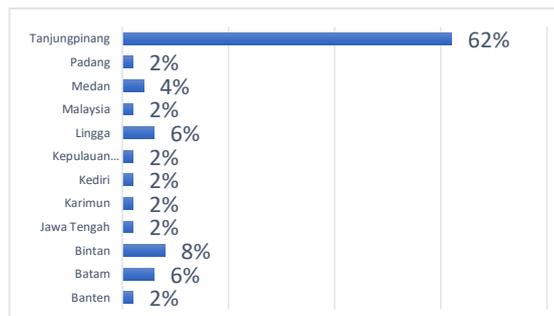
Gambar 2. Responden berdasarkan jenis kelamin

Kedua, Gambar 3 memperlihatkan persebaran responden berdasarkan usia. Usia pada penelitian ini dibagi menjadi 4 kategori berdasarkan generasi, yaitu usia dari rentang 17-24 Tahun yang merupakan usia generasi Z, usia 25-44 Tahun yang merupakan usia generasi milenial, usia 45-59 Tahun yang merupakan usia generasi X, dan usia 60-64 yang merupakan usia generasi baby boomers. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan generasi Z.



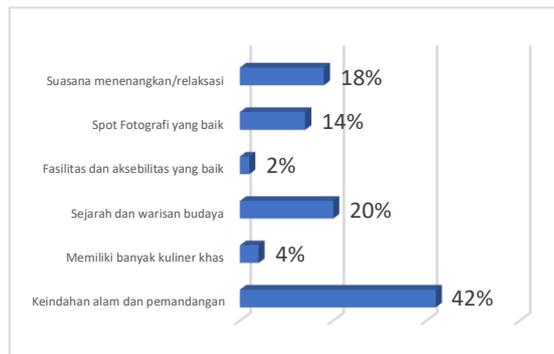
Gambar 3. Responden berdasarkan usia

Ketiga, Gambar 4 yang menampilkan persebaran responden berdasarkan asal daerah/negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang merupakan wisatawan merupakan wisatawan domestik (Lokal).



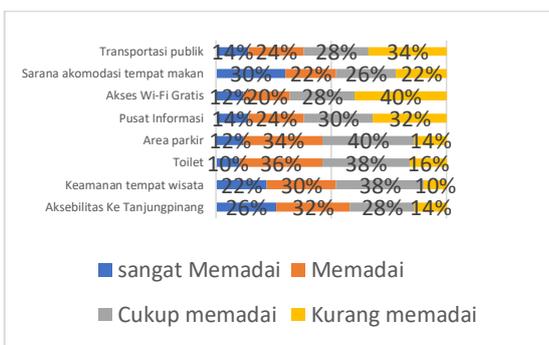
Gambar 4. Responden berdasarkan asal daerah/negara

Keempat, Gambar 5 menampilkan penilaian responden terhadap hal-hal yang menarik perhatian responden untuk berkunjung ke destinasi wisata yang ada di Kota Tanjungpinang. Hasil menunjukkan bahwa 42% pengunjung memilih dikarenakan faktor keindahan alam dan pemandangan, dan diikuti oleh faktor sejarah dan warisan budaya sebesar 18%.



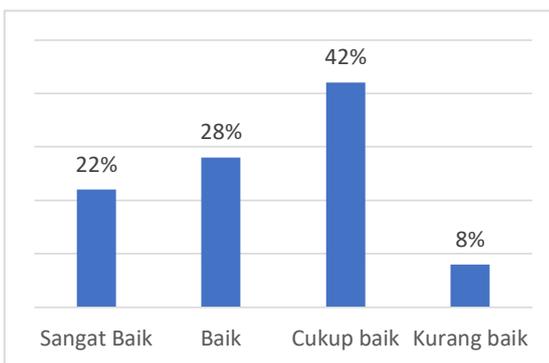
Gambar 5. Alasan responden berkunjung

Kelima. Gambar 6 merupakan penilaian responden terhadap kondisi, infrastruktur, maupun fasilitas umum yang ada pada objek wisata di Kota Tanjungpinang. Beberapa aspek yang membutuhkan perhatian lebih besar untuk pengembangan adalah akses Wi-Fi Gratis, Transportasi Publik, dan Pusat Informasi, yang cenderung memiliki penilaian kurang memadai lebih tinggi. Sedangkan aksesibilitas ke Tanjungpinang dan Tempat makan sudah cukup baik tetapi masih memerlukan perbaikan kecil untuk mencapai kepuasan yang maksimal.



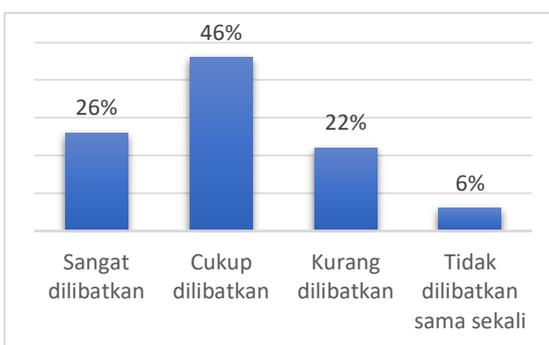
Gambar 6. Penilaian responden untuk Kondisi Infrastruktur, dan Fasilitas umum

Keenam, Gambar 7 menampilkan penilaian responden terhadap upaya promosi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengenalkan Tanjungpinang ke pasar wisata yang lebih luas. Sebagian besar responden (42%) menilai promosi berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa promosi wisata Kota Tanjungpinang perlu diperluas dalam hal jangkauan dan meningkatkan kualitas promosi.



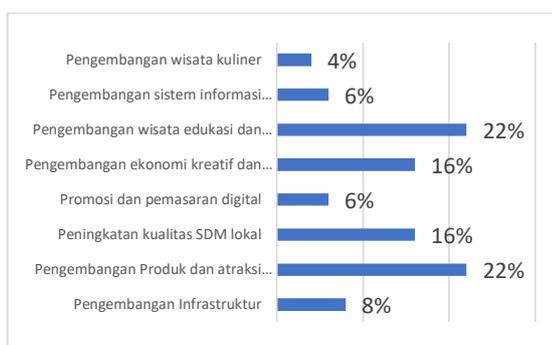
Gambar 7. Penilaian responden untuk Promosi wisata

Ketujuh. Gambar 8 menampilkan penilaian responden untuk keterlibatan budaya lokal dalam pengembangan pariwisata di Tanjungpinang. Tingkat keterlibatan masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat merasa cukup dilibatkan. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Tanjungpinang telah diberikan peran, tetapi peran tersebut belum optimal.



Gambar 8. Penilaian responden untuk keterlibatan budaya lokal

Kedelapan. Gambar 9 menampilkan hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam sektor pariwisata agar lebih bermanfaat bagi masyarakat, khususnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data tersebut, fokus utama pengembangan pariwisata Tanjungpinang berada pada wisata berbasis edukasi dan sosial, atraksi wisata berbasis kearifan lokal, penguatan ekonomi kreatif dan UMKM, dan peningkatan kualitas SDM loka. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata Tanjungpinang haruslah berorientasi pada pelestarian budaya, pemberdayaan masyarakat lokal, dan mengelola wisata yang unik dan mendidik.



Gambar 9 . Hal yang perlu ditingkatkan

Berdasarkan data-data tersebut. Diperoleh beberapa potensi dan permasalahan pada pengembangan pariwisata untuk meningkatkan ekonomi lokal di Tanjungpinang, sebagai berikut:

### 1. Strengths (Kekuatan)

- a. Keindahan Alam dan kearifan lokal.  
Keberagaman alam dan budaya merupakan daya tarik utama yang dimiliki Kota Tanjungpinang. Mulai dari wisata bahari (Pantai yang indah), wisata budaya dengan tradisi budaya Melayu, dan Keunikan lokal menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan pariwisata.
- b. Potensi wisata edukasi dan sosial.  
Tanjungpinang sebagai wisata sejarah memiliki banyak situs cagar budaya yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata edukasi yang memberikan pengetahuan dan pemahaman budaya serta peninggalan sejarah melayu.
- c. Keberagaman budaya dan atraksi berbasis kearifan lokal.  
sektor ini merupakan potensi yang tidak hanya menarik wisatawan domestic, tetapi juga wisatawan internasional dari mancanegara.
- d. UMKM dan Produk Lokal sebagai pendukung pariwisata.  
Dukungan terhadap ekonomi kreatif dan UMKM (16%) menunjukkan sektor ini menjadi bagian penting dari ekosistem pariwisata

### 2. Weaknesse (Kelemahan)

- a. Promosi yang kurang optimal.  
Mayoritas responden menilai tingkat promosi berada pada kategori cukup baik (42%), menunjukkan kebutuhan akan inovasi dan diversifikasi dalam metode promosi
- b. Kurangnya informasi terintegrasi.  
Sistem informasi wisata yang terpadu masih menjadi kelemahan utama, hanya 6% yang menilai hal ini sebagai prioritas, sehingga wisatawan sulit mendapatkan panduan yang komprehensif.
- c. Aksebilitas dan transportasi publik yang terbatas.  
34% menilai bahwa transportasi publik di Kota Tanjungpinang kurang memadai, yang menjadikan ini sebagai kendala aksebilitas bagi wisatawan untuk mencapai tempat destinasi tujuan.
- d. Kesenjangan perlibatan budaya lokal.  
Masih ada 28% masyarakat yang merasa budaya lokal kurang atau tidak dilibatkan sama sekali dalam pengembangan pariwisata

### 3. Opportunities (Peluang)

- a. Digitalisasi promosi wisata.  
Media sosial, website, dan influencer merupakan potensi besar untuk memperluas eksposur destinasi wisata Tanjungpinang ke pasar pariwisata terutama pasar internasional.
- b. Pengembangan wisata berbasis edukasi dan kearifan lokal.  
Tingginya minat masyarakat pada wisata berbasis budaya dan edukasi (22%) membuka peluang bagi pemerintah dan swasta untuk menciptakan pengalaman wisata unik, seperti tur sejarah dan lokakarya budaya.
- c. Kolaborasi dengan UMKM dan sektor kreatif.  
Produk kreatif dan kuliner lokal dapat dipromosikan sebagai bagian dari paket wisata untuk meningkatkan nilai tambah destinasi.
- d. Kerja sama dengan swasta dan stakeholder lain.

Potensi kolaborasi dengan hotel, agen perjalanan, dan pelaku industri kreatif dapat meningkatkan promosi dan pengelolaan destinasi.

#### 4. Threats (Ancaman)

- a. Persaingan dengan destinasi wisata lain.  
Daerah lain yang berada disekitar Tanjungpinang, seperti Batam dan Bintan memiliki keunggulan dalam infrastruktur dan aksesibilitas, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan.
- b. Kurangnya kesadaran dan partisipasi wisatawan.  
Tantangan ini dalam meningkatkan kesadaran wisatawan untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan dan lingkungan.
- c. Ketergantungan pada pasar lokal.  
Belum optimalnya promosi internasional. Menyebabkan Tanjungpinang lebih bergantung pada wisatawan domestik (lokal) yang berisiko jika terjadi penurunan minat wisata dalam negeri.
- d. Hambatan infrastruktur dan transportasi.  
Keterbatasan transportasi dan aksesibilitas dapat mengurangi daya saing Tanjungpinang dibandingkan destinasi lain.

Berdasarkan analisis tentang potensi dan permasalahan dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan ekonomi lokal di Tanjungpinang, maka dirumuskan strategi sebagai berikut:

##### 1. Strength – Opportunity:

- a. Memaksimalkan keunikan wisata berbasis budaya dan kearifan lokal melalui kampanye maupun promosi digital yang kreatif dengan pemanfaatan teknologi digital dan konsisten.
- b. Memperkuat keterlibatan masyarakat dan budaya lokal dalam program edukasi dan pelestarian budaya untuk menciptakan wisata dengan daya Tarik yang otentik.

##### 2. Strength – Threat:

- a. Memanfaatkan potensi UMKM untuk menciptakan diferensiasi produk wisata yang unik sehingga sulit untuk disaingi oleh daerah lain.
- b. Meningkatkan kesadaran lingkungan melalui kampanye wisata ramah lingkungan yang melibatkan kelompok/ komunitas lokal, kelompok kegiatan lokal, dan perseorangan.
- c. Diversifikasi paket wisata dengan memperkenalkan konsep ekowisata dan wisata berbasis alam yang semakin dinikmati

##### 3. Weakness – Opportunity:

- a. Meningkatkan promosi dengan pendekatan digitalisasi, seperti memanfaatkan influencer dan pembuatan platform informasi wisata terpadu untuk memperkenalkan keindahan alam dan budaya Tanjungpinang di pasar domestik dan internasional.
- b. Memperbaiki aksesibilitas transportasi untuk mendukung mobilitas wisatawan domestik dan internasional.

##### 4. Weakness – Threat:

- a. Melakukan evaluasi berkala terhadap pelibatan masyarakat dan sistem promosi untuk mengurangi kesenjangan partisipasi.
- b. Meningkatkan dan mengoptimalkan kolaborasi dengan pemerintah pusat dan swasta untuk mengatasi hambatan infrastruktur, terutama dalam pengadaan transportasi publik dan menciptakan event-event wisata dan budaya yang dapat menarik lebih banyak wisatawan.

## SIMPULAN

Kota Tanjungpinang memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor pariwisata untuk meningkatkan ekonomi lokal. Keindahan alam, kearifan lokal, serta potensi wisata edukasi dan sosial menjadi daya tarik utama yang bisa dimanfaatkan. Meskipun demikian, masih ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki seperti promosi yang kurang optimal, aksesibilitas terbatas, dan keterlibatan budaya lokal yang belum sepenuhnya maksimal. Tanjungpinang juga memiliki peluang untuk memanfaatkan digitalisasi dalam promosi wisata serta memperkuat kolaborasi dengan UMKM dan sektor kreatif. Namun, ada beberapa ancaman yang perlu diwaspadai, seperti persaingan dengan destinasi wisata lain dan keterbatasan infrastruktur. Maka, beberapa rencana strategi maupun upaya perbaikan yang harus dilakukan adalah memaksimalkan promosi digital, dengan pemanfaatan teknologi dan influencer untuk meningkatkan eksposur Tanjungpinang. Meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas. Mengoptimalkan keterlibatan masyarakat lokal. Pengembangan wisata berbasis edukasi dan kearifan lokal. Diversifikasi paket wisata, dan meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah pusat, sektor swasta, maupun stakeholder lain. Dengan strategi ini, diharapkan pariwisata

di Tanjungpinang dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, B., Suharto, B., Isnaini, S., & Agustina, T. S. (2022). Mengintegrasikan Keberlanjutan Pariwisata. 90–98.
- Christiana Aponno. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi DiProvinsi Maluku. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 1–8.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantiative Research). *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Eddyono, F. (2019). PENGELOLAAN DESTINASI PARIWISATA. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OTQhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA37&dq=PARIWISATA&ots=6bqXSNhkJW&sig=LB-QAwRe9Izgolmk88B8QJGRF98&redir\\_esc=y#v=onepage&q=PARIWISATA&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OTQhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA37&dq=PARIWISATA&ots=6bqXSNhkJW&sig=LB-QAwRe9Izgolmk88B8QJGRF98&redir_esc=y#v=onepage&q=PARIWISATA&f=false)
- Mukaffi, Z., & Haryanto, T. (2022). Faktor-Faktor Penentu Pariwisata yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1598. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2590>
- Nizar, M. A. (2015). Tourism Effect on Economic Growth in Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive (MPRA)*, 7(65628), 1–25. <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/65628/>
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Pradana, G. Y. K. (2019). *Sosiologi Pariwisata*. STPBI Press, 1(1), 1–88. [www.academia.edu/42858001/Sosiologi\\_Pariwisata](http://www.academia.edu/42858001/Sosiologi_Pariwisata)
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan Pari Wi Sata Berbasis Masyarakat. *Focus:Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155–165.
- Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>
- Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor pariwisata Indonesia di tengah pandemi COVID 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 383–389.
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47. <https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan  
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Kepulauan Riau 2021 – 2026  
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Tanjungpinang 2018 – 2023  
Website.2024. RRI.co.id - Keong Mas Destinasi Wisata di Tanjungpinang Kurang Terawat. Diakses tanggal 1 September 2024.  
Website.2023.<https://medianesia.id/gubernur-kepri-nilai-destinasi-wisata-tanjungpinang-kurang-dibranding/>. Diakses tanggal 1 September 2024